



## PENGEMBANGAN MEDIA LATIHAN TEKNIK JURUS UNTUK TINGKAT SABUK PUTIH PERGURUAN SILAT NASIONAL PERISAI PUTIH RANTING KEPANJEN

Muhammad Zamani Dwi Ardiansyah<sup>1</sup>, Ari Wibowo Kurniawan<sup>2</sup>, Sugiyanto<sup>3</sup>,  
Lulut Gilang Saputra<sup>4</sup>

Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi. Universitas Negeri Malang<sup>1,2,3,4</sup>  
e-mail korespondensi: ari.wibowo.fik@um.ac.id

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima: April-2025

Disetujui: Mei-2025

Dipublikasikan : Juni-2025

#### Kata Kunci:

pengembangan media; teknik  
jurus; sabuk putih

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh minimnya media pembelajaran yang kreatif dalam pencak silat khususnya Perguruan Silat Nasional Perisai Putih Ranting Kepanjen, sehingga siswa kesulitan dalam memahami teknik jurus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media latihan teknik jurus bagi siswa tingkat sabuk putih Perguruan Silat Nasional Perisai Putih. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang dirancang oleh Lee & Owens (2004) dengan subjek penelitian 1 ahli media, 1 ahli Perisai Putih, dan 21 siswa sabuk putih. Penelitian ini bertempat di Perguruan Silat Nasional Perisai Putih Ranting Kepanjen. Hasil validasi ahli media adalah 92,71%, hasil validasi ahli Perisai Putih adalah 91,25%, dan hasil uji coba produk pada siswa sabuk putih adalah 95,58%. Kesimpulan dari media latihan teknik jurus berbasis flipbook ini sangat valid serta dapat digunakan tanpa revisi. Dengan demikian, media ini efektif sebagai pendukung latihan teknik jurus sehingga latihan teknik jurus dapat optimal.

### Abstract

*This research is motivated by the lack of creative learning media in pencak silat, especially the National Silat College Perisai Putih Branch Kepanjen, so that students have difficulty in understanding jurus techniques. The purpose of this study was to develop effective training media for white belt level students of the White Shield National Silat College. This study used a research and development method designed by Lee & Owens (2004) with a research subject of 1 media expert, 1 White Shield expert, and 21 white belt students. This research took place at Perguruan Silat Nasional Perisai Putih Ranting Kepanjen. The results of media expert validation were 92.71%, the results of the White Shield expert validation were 91.25%, and the results of product trials on white belt students were 95.58%. The conclusion of this flipbook-based technique training media is very valid and can be used without revision. Thus, this media is effective as a support for technique training so that technique training can be optimized.*

□ Alamat korespondensi: ari.wibowo.fik@um.ac.id  
E-mail: pjg.journal@um.ac.id

## PENDAHULUAN

Pencak silat merupakan seni bela diri yang berasal dari Indonesia yang berkembang sejak zaman dahulu. Kehadiran pencak silat selaku budaya, metode bela diri, dan kearifan lokal tak lepas dari keragaman kondisi seperti geografis dan budaya. Secara historis, pencak silat adalah kemampuan bela diri yang berfungsi sesuai dengan kepentingan individu dalam menjalani berbagai persoalan, khususnya dari alam, binatang, serta manusia (Ediyono & Widodo, 2019). Pencak silat merupakan peninggalan budaya Indonesia yang diwariskan dari generasi ke generasi dan mencerminkan kepribadian bangsa. Secara etimologis, pencak silat berasal dari kata pencak dan silat. Pencak merujuk pada gerakan dasar bela diri yang bersangkutan pada aturan serta diterapkan dalam pembelajaran, latihan, dan pertunjukkan. Sementara itu, silat mengacu pada gerakan bela diri yang lebih kompleks, berasal dari kerohanian, dan bertujuan untuk keselamatan serta kesejahteraan diri, juga sebagai bentuk perlindungan dari bahaya. Dengan berjalannya waktu, para ahli mendalami pencak dan silat, sehingga akhirnya kedua istilah tersebut disatukan. Dapat disimpulkan bahwa pencak silat ialah budaya khas Indonesia yang bertujuan untuk membela diri, menjaga kemandirian, dan menjaga integritas akan lingkungan sekitar, demi mencapai keseimbangan hidup dan meningkatkan iman serta taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Pratama, 2018).

Perguruan Silat Nasional Perisai Putih merupakan suatu perguruan silat di Indonesia. Perguruan Silat Nasional Perisai Putih didirikan tahun 1967 di Surabaya oleh Raden Ahmad Boestami Barasoebrata. Tingkatan sabuk pada Perguruan Silat Nasional Perisai Putih dibagi menjadi sepuluh tingkatan yaitu putih, kuning, orange, hijau, biru, coklat, hitam, hitam strip satu, hitam strip dua, dan dewan pendekar (Adeyansyah et al., 2022). Dalam Perguruan Silat Nasional Perisai Putih, siswa tidak hanya diajarkan teknik tendangan dan pukulan saja melainkan diajarkan teknik jurus yang wajib dipahami oleh setiap siswa. Teknik jurus dalam Perguruan Silat Nasional Perisai Putih merupakan suatu rangkaian gerakan kompleks yang meliputi beberapa gerakan seperti sikap, pukulan, tendangan, dan tangkisan (Haqiyah & Riyadi, 2018). Dari keseluruhan materi yang diajarkan oleh pelatih, teknik jurus menjadi salah satu teknik penentuan kelulusan dalam Ujian Kenaikan Tingkat (UKT) Perguruan Silat Nasional Perisai Putih. Oleh karena itu, siswa tingkat sabuk putih harus menguasai teknik jurus dengan baik dan benar. Dengan demikian, teknik jurus merupakan teknik yang wajib dikuasai oleh siswa tingkat sabuk putih.

Sabuk putih merupakan tingkatan pertama dalam sistem kepelatihan Perguruan Silat Nasional Perisai Putih, yang menandai dimulainya perjalanan panjang untuk menguasai ilmu bela diri. Tahap sabuk putih memang sangat penting dalam membentuk dasar-dasar teknik dan mental seorang pesilat. Latihan dasar seperti jurus, kuda-kuda, dan pukulan akan menjadi fondasi bagi gerakan-gerakan yang lebih kompleks di tingkat sabuk yang lebih tinggi. Selain itu, pada tahap ini, para siswa juga diajarkan tentang nilai-nilai luhur seperti disiplin dan tanggung jawab. Perguruan Silat Nasional Perisai Putih Kepanjen memiliki 21 siswa yang saat ini sedang menempuh tahap awal pembelajaran silat, yaitu tingkat sabuk putih. Penelitian ini berfokus pada tingkat sabuk putih karena karena jumlah mereka yang paling menonjol, yakni 21 orang. Dibandingkan dengan tingkatan sabuk lainnya yang jumlahnya jauh lebih sedikit, seperti sabuk kuning (8 orang), sabuk orange (2 orang), sabuk hijau (2 orang), dan sabuk biru (1 orang). Tingkat sabuk putih menjadi kelompok terbesar yang dapat memberikan data yang lebih representatif.

Media pembelajaran merupakan sarana bagi siswa dalam mendapatkan informasi, baik dengan langsung maupun tidak langsung. Dalam pencak silat, metode yang dominan saat ini adalah demonstrasi langsung oleh pelatih. Ketersediaan media pembelajaran pendukung masih minim dan inovasi pelatih dalam mengembangkan media serta

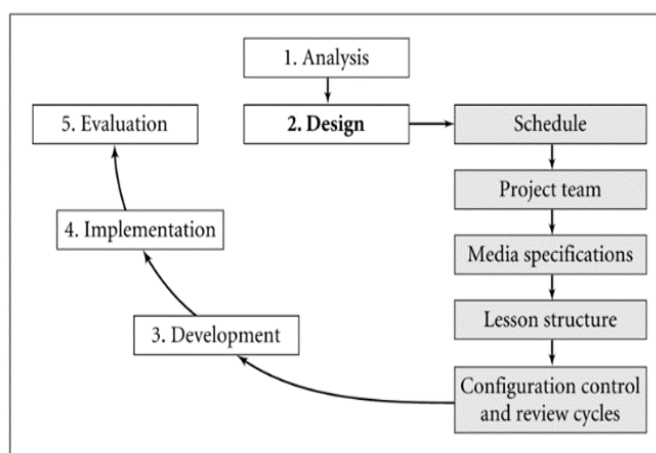
memanfaatkan teknologi masih terbatas. Padahal dalam pembelajaran pencak silat dapat mudah dipahami dengan penggunaan media yang tepat. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan berbagai upaya salah satunya adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran. Saat ini, bahan ajar berbasis audio visual pada pencak silat masih sangat kurang. Media audiovisual memiliki potensi besar dalam membantu siswa untuk mendapat pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dianggap sulit. Media pembelajaran yang menarik juga bisa menstimulasi siswa selama pembelajaran. Kelebihan media audio visual adalah kemampuan dalam menyajikan pesan secara lisan maupun tulisan yang jelas, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indra, serta fleksibilitas penggunaannya dalam pembelajaran tutorial. Oleh karena itu, bahan ajar berbasis audio visual diperlukan untuk mendukung pembelajaran pencak silat, sehingga memungkinkan siswa mengakses materi secara berulang untuk memperdalam pemahaman (Pambayun et al., 2024).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pada bulan Agustus 2024 dengan menggunakan cara penyebaran angket kepada 21 siswa tingkat sabuk putih Perguruan Silat Nasional Perisai Putih Ranting Kepanjen, diketahui bahwa (1) latihan di Ranting Kepanjen dalam seminggu sebanyak 2 kali, (2) Materi yang diajarkan pada siswa tingkat sabuk putih dengan ikat pinggang putih adalah 10 siswa menjawab tangkisan (47%), 9 siswa menjawab pukulan (2%), 21 siswa menjawab jurus (100%), dan 13 siswa menjawab tendangan (61%), (3) Jumlah jurus yang diajarkan pada siswa tingkat sabuk putih adalah 7 jurus, (4) Dalam seminggu, latihan teknik jurus hanya dilakukan 1 kali, (5) dari 21 siswa yang menjawab mengenai apakah latihan teknik jurus yang diberikan oleh pelatih mudah untuk dipraktikkan, 4 siswa menjawab sangat mudah (19%), 1 siswa menjawab mudah (4,8%), 11 siswa menjawab susah (52,4%), dan 5 siswa menjawab sangat susah (23,8%), (6) dari 21 siswa yang menjawab mengenai, kesulitan apa yang ditemui saat berlatih teknik jurus, 10 siswa menjawab kesulitan menghafal gerak (47,6%), 7 siswa menjawab kurang memahami kebenaran gerak (33,3%), dan 4 siswa menjawab kurang memperhatikan ketepatan gerak (19%), (7) dari 21 siswa yang menjawab mengenai apakah membutuhkan panduan dalam melakukan teknik jurus, 14 siswa menjawab sangat butuh (66,7%) dan 7 siswa menjawab sangat membutuhkan (33,3%), (8) Metode yang digunakan pelatih untuk melatih siswa tingkat sabuk putih dengan ikat pinggang putih adalah 14 siswa menjawab praktik langsung (66,7%), 5 siswa menjawab diskusi (23,8%), dan 2 orang menjawab tutorial teman, (9) selain dari penjelasan pelatih, media yang diinginkan siswa sabuk putih dalam panduan teknik jurus adalah 1 siswa menjawab buku panduan (4,8%), 11 siswa menjawab *e-book* (52,4%), 21 siswa menjawab video (100%), dan 4 siswa memilih aplikasi (19%), serta (10) bentuk pengembangan materi teknik jurus yang diinginkan adalah 21 siswa memilih mudah dipahami (100%), 10 siswa memilih tampilan menarik (47,6%), 10 siswa memilih terstruktur (47,6%), dan 6 siswa memilih kualitas audio visual yang baik (28,6%). Analisis kebutuhan juga dilakukan melalui wawancara dengan pelatih Ranting Kepanjen. Hasil wawancara menunjukkan bahwa frekuensi latihan teknik jurus yang hanya satu kali dalam seminggu menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam memahami materi. Pelatih juga menyampaikan keinginan untuk memiliki panduan teknik jurus untuk mempermudah proses pembelajaran siswa.

Dari hasil latar belakang masalah dan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan, peneliti melaksanakan penelitian dan pengembangan dengan judul “Pengembangan Media Latihan Teknik Jurus untuk Tingkat Sabuk Putih Perguruan Silat Nasional Perisai Putih Ranting Kepanjen”. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana proses mengembangkan panduan latihan teknik jurus untuk tingkat sabuk putih Perguruan Silat Nasional Perisai Putih Ranting Kepanjen? dan (2) Bagaimana efektivitas penggunaan media panduan teknik jurus bagi siswa tingkat sabuk putih Perguruan Silat Nasional Perisai Putih Ranting Kepanjen.

## METODE

Penelitian dan pengembangan media latihan teknik jurus tingkat sabuk putih ini menggunakan model yang bersifat deskriptif yang mengharuskan mengikuti tahapan untuk menghasilkan sebuah produk. Sugiyono (2017) mendefinisikan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* sebagai metode penelitian dengan tujuan membuat produk dan menguji tingkat efektivitas produk. Okpatrioka (2023) menyebutkan bahwa *Research and Development* (R&D) ialah urutan proses yang dilaksanakan untuk mengembangkan produk baru atau menyelesaikan produk yang sudah ada. Rancangan pengembangan yang digunakan oleh penelitian dan pengembangan media latihan teknik jurus tingkat sabuk putih Perguruan Silat Nasional Perisai Putih adalah rancangan pengembangan yang dikembangkan oleh Lee & Owens (2004), yang tahapannya terdiri dari: (1) Analisis kebutuhan, (2) Desain produk, (3) Pengembangan produk (4) Pelaksanaan, (5) Evaluasi Produk yang dikembangkan.



**Gambar 1.** Model Pengembangan Lee and Owens  
Sumber (Lee & Owens., 2004)

Subjek yang berpartisipasi dalam penelitian pengembangan ini yaitu 1 orang ahli Perisai Putih, 1 orang ahli media, dan 21 orang siswa tingkat sabuk putih. Penelitian ini memperoleh data kualitatif yang diperoleh dari hasil penilaian para ahli dalam bentuk saran maupun masukan dan data kuantitatif yang diperoleh melalui pengambilan data melalui analisis kebutuhan yang melibatkan siswa tingkat sabuk putih Perguruan Silat Nasional Perisai Putih Ranting Kepanjen untuk mengukur persentase kebutuhan suatu produk yang akan dikembangkan, serta hasil uji coba produk.

Penelitian dan pengembangan media latihan teknik jurus untuk tingkat sabuk putih Perguruan Silat Nasional Perisai Putih Ranting Kepanjen menggunakan instrumen kuesioner untuk pengumpulan data. Kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan data kuantitatif antara lain a) Penyebaran angket terhadap siswa tingkat sabuk putih Perguruan Silat Nasional Perisai Putih Ranting Kepanjen; b) Penilaian dari uji coba; c) Penilaian atau tanggapan dari beberapa ahli mengenai pengembangan teknik jurus untuk tingkat sabuk putih Perguruan Silat Nasional Perisai Putih Ranting Kepanjen yang dibuat. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan data dari para ahli dalam bentuk saran, masukan, maupun tanggapan terkait rancangan produk. Skala likert merupakan skala yang seringkali digunakan kuesioner dan banyak digunakan dalam riset berbentuk survei. Skala likert mempunyai empat ataupun lebih butir pertanyaan yang dapat dikombinasikan untuk membentuk nilai yang menggambarkan sifat setiap individu. Dalam penelitian ini, skala likert digunakan untuk mengetahui tingkat kepastian (Syofian et al., 2015).

Teknik analisis data deskriptif kuantitatif persentase diterapkan dalam penelitian ini untuk menganalisis data pengembangan media latihan teknik jurus siswa tingkat sabuk putih Perguruan Silat Nasional Perisai Putih dan untuk mengevaluasi masukan dari para ahli terkait produk yang dikembangkan. Sulistyawati et al (2022) mendeskripsikan penelitian deskriptif kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang menggambarkan, menelaah, serta memaparkan suatu fenomena melalui data numerik secara apa adanya, dan tanpa bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu.

## HASIL

Produk media latihan teknik jurus untuk tingkat sabuk putih Perguruan Silat Nasional Perisai Putih Ranting Kepanjen berupa *flipbook*. Produk *flipbook* menjelaskan langkah-langkah gerakan teknik jurus disertai video. Produk ini dirancang untuk mempermudah siswa Perguruan Silat Nasional Perisai Putih, terutama siswa tingkat sabuk putih dalam memahami dan menyamakan gerakan yang diajarkan oleh pelatih.



Gambar 2. Tampilan Awal Produk Video



Gambar 3. Tampilan Video Gerakan Teknik Jurus



Gambar 4. Tampilan Awal Produk *Flipbook*

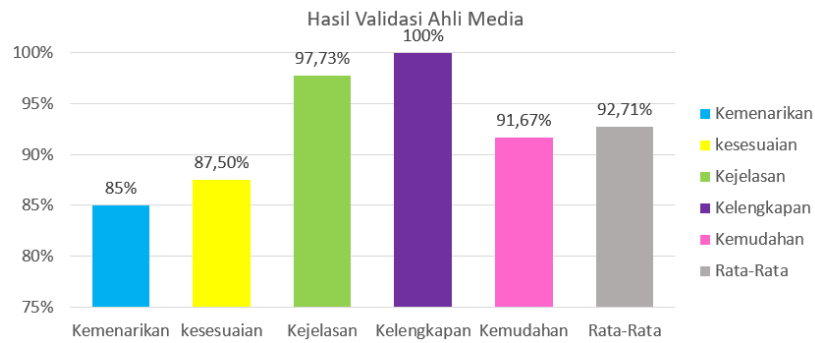


Gambar 5. Tampilan *Flipbook* Gerakan Teknik Jurus

Penelitian ini menghasilkan produk yang telah melalui proses analisis dan validasi oleh ahli media, ahli Perisai Putih, dan uji coba siswa. Hasil penelitian ini ditampilkan dalam bentuk grafik, tabel, dan deskripsi, sebagaimana tertera pada grafik dan tabel berikut

### Hasil analisis ahli media

Berdasarkan hasil analisis ahli media, media *flipbook* panduan latihan teknik jurus tingkat sabuk putih Perguruan Silat Nasional Perisai Putih Ranting Kepanjen memperoleh nilai rata-rata 92,71% menunjukkan kategori sangat valid serta digunakan tanpa revisi. Rincian analisis tersebut dapat dilihat pada tabel hasil analisis berikut:

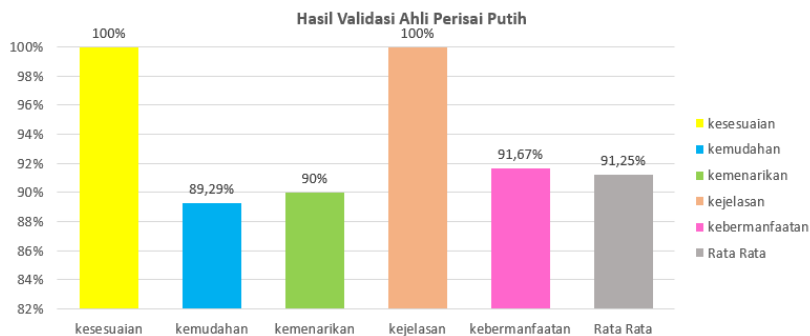


Gambar 6. Hasil Validasi Ahli Media

Diagram batang diatas menunjukkan bahwa media *flipbook* ini layak digunakan tanpa revisi dan sangat valid dengan persentase 92,71%. Nilai ini diperoleh dari beberapa aspek penilaian seperti kemenarikan, kesesuaian, kejelasan, kelengkapan, dan kemudahan. Dengan demikian, produk media *flipbook* yang dikembangkan telah memenuhi semua kriteria yang ditetapkan.

#### Hasil analisis ahli Perisai Putih

Berdasarkan hasil analisis ahli media, media *flipbook* panduan latihan teknik jurus tingkat sabuk putih Perguruan Silat Nasional Perisai Putih Ranting Kepanjen memperoleh nilai rata-rata sebesar 91,25% yang menunjukkan kategori sangat valid serta digunakan tanpa revisi. Rincian analisis tersebut dapat dilihat pada tabel hasil analisis ahli media berikut:

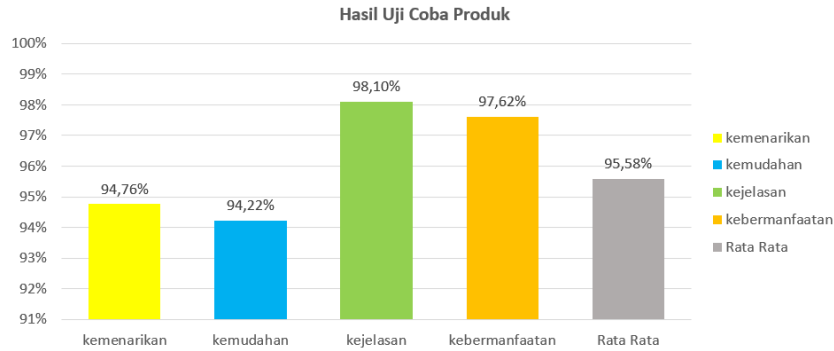


Gambar 7. Hasil Validasi Ahli Perisai Putih

Berdasarkan analisis data hasil analisis ahli Perisai Putih memberikan penilaian rata-rata 91,25% pada media *flipbook* sebagai bahan untuk latihan teknik jurus. Penilaian ini berdasarkan kriteria kesesuaian, kemudahan, kemenarikan, kejelasan, dan kebermanfaatan yang membuktikan bahwa media yang dibuat sangat valid dan layak digunakan tanpa revisi. Dengan demikian, pengembangan media ini telah memenuhi standar kriteria yang ditetapkan.

#### Hasil analisis uji coba produk

Berdasarkan hasil analisis ahli media, media *flipbook* panduan latihan teknik jurus tingkat sabuk putih Perguruan Silat Nasional Perisai Putih Ranting Kepanjen memperoleh nilai rata-rata sebesar 95,58% yang menunjukkan kategori sangat valid dan digunakan tanpa revisi. Rincian analisis tersebut dapat dilihat pada tabel hasil analisis ahli media berikut










Gambar 8. Hasil Uji Coba Produk

Hasil uji coba terhadap media latihan teknik jurus menunjukkan tingkat keberhasilan sebesar 95,58% dari 21 subjek siswa tingkat sabuk putih. Uji coba produk juga bertujuan untuk mendapatkan data yang akan menjadi dasar untuk menentukan kelayakan produk yang dihasilkan. Berdasarkan kriteria kemenarikan, kemudahan, kejelasan, dan kebermanfaatan, media ini dinyatakan sangat valid dan layak digunakan sebagai alat pendukung latihan. Penggunaan media ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi latihan teknik jurus untuk tingkat sabuk putih Perguruan Silat Nasional Perisai Putih Ranting Kepanjen.

TABEL 1. KETERANGAN REVISI PRODUK

No	Saran dan Masukan	Sebelum	Sesudah
1.	Ahli Media		
	a. Ukuran font pada penjelasan diperbesar.		
	b. Gunakan format tebal (bold) untuk kata-kata penting dalam setiap gerakan		
	c. Tambahkan hiasan di tepi halaman dengan border		

	<p>d. Berikan bingkai pada setiap gambar gerakan untuk membedakan warna gambar dari latar belakang</p>	 	 
<p>2. Ahli Perisai Putih</p> <p>a. Semua gambar harus ditampilkan secara utuh, tanpa ada bagian yang terpotong</p> <p>b. Pada video ditambahkan gerakan tampak samping</p>		 <p>-</p>	 
<p>3. Uji Coba</p> <p>a. Suara <i>backsound</i> bisa diperkecil lagi supaya suara penjelasan dan narrator terdengar jelas</p> <p>b. Video langsung dicantumkan didalam <i>flipbook</i></p>		<p>Suara <i>backsound</i> terlalu besar</p>	<p>Suara <i>backsound</i> diperkecil dan suara narrator diperbesar</p>



## PEMBAHASAN

Pencak silat adalah bela diri tradisional Indonesia yang diwariskan oleh leluhur, sehingga perlu dibina, dilestarikan, serta dikembangkan secara berkelanjutan. Mempelajari pencak silat tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik, tetapi juga menanamkan nilai karakter seperti kedisiplinan, keuletan, ketakwaan, ketangguhan, ketanggapan, dan kelincahan (Rosyidi et al., 2022). Media pembelajaran berperan sebagai sarana bagi siswa untuk menyampaikan dan menerima pesan, serta menjadi representasi pendidik dalam menyampaikan informasi. Melalui media, pesan dapat disampaikan secara tepat, jelas, dan menarik. Dengan demikian, pembelajaran tetap efektif meskipun pendidik tidak hadir secara langsung (Aulia & Kurniawan, 2021). Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan penyampaian materi. Penggunaan bahan ajar multimedia dalam pembelajaran pencak silat dapat meningkatkan pemahaman konsep (Subekti et al., 2021).

Penelitian ini menghasilkan produk media latihan teknik jurus untuk siswa sabuk putih Perguruan Silat Nasional Perisai Putih Ranting Kepanjen berupa flipbook. Pengembangan produk ini didasari pada analisis kebutuhan, validasi oleh ahli emdia dan ahli Perisai Putih, serta uji coba produk. Proses mengembangkan panduan latihan teknik jurus untuk tingkat sabuk putih Perguruan Silat Nasional Perisai Putih Ranting Kepanjen dilaksanakan sesuai dengan prosedur Penelitian dan Pengembangan (RnD).

Analisis kebutuhan dilakukan melalui penyebaran angket dan wawancara menunjukkan adanya kebutuhan yang signifikan akan media pembelajaran audiovisual untuk mendukung latihan teknik jurus. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mempraktikkan teknik jurus hanya dengan metode demonstrasi langsung dari pelatih. Oleh karena itu, pengembangan audio visual dianggap sangat penting untuk mempermudah proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa. Rosyidi et al (2022) menyatakan bahwa penelitian pengembangan media pembelajaran bertujuan untuk memudahkan siswa mempelajari pencak silat yang merupakan warisan seni bela diri tradisional.

Tahap kedua prosedur penelitian dan pengembangan media latihan teknik jurus untuk tingkat sabuk putih Perguruan Silat Nasional Perisai Putih Ranting Kepanjen yaitu tahap desain produk. Desain merupakan tahap merancang media latihan berdasarkan data yang diperoleh dari analisis. Tahap desain meliputi pengumpulan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk mengembangkan produk media latihan meliputi pembuatan materi, dan pembuatan flipbook panduan teknik jurus untuk siswa tingkat sabuk putih Perguruan Silat Nasional Perisai Putih. Perkembangan teknologi, komunikasi dan informasi, terutama internet menjadi tuntutan pendidik untuk dapat memanfaatkannya sebagai sumber media pembelajaran yang positif dalam mendukung proses belajar dan mengajar (Ediyani et al., 2020). Contoh dari perkembangan teknologi ini adalah pengembangan media melalui flipbook. Media flipbook dapat disebut sebagai media pembelajaran digital yang interaktif, berbasis teknologi, menarik, dan mudah digunakan (Roemintoyo & Budiarto, 2021).

Tahap ketiga dari prosedur penelitian dan pengembangan media latihan teknik jurus untuk tingkat sabuk putih Perguruan Silat Nasional Perisai Putih Ranting Kepanjen yaitu tahap pengembangan. Tahap ini adalah tahap pelaksanaan pengembangan media flipbook panduan teknik jurus untuk siswa tingkat sabuk putih Perguruan Silat Nasional Perisai Putih sesuai dengan desain yang dibuat, dalam proses pelaksanaannya memerlukan beberapa tahapan meliputi pengambilan gambar dan video materi teknik jurus tingkat sabuk putih yang kemudian disusun pada flipbook. Setelah produk awal sudah jadi, peneliti melakukan tahap validasi ke ahli media dan ahli perisai putih. Setelah validasi ke ahli media dan ahli perisai putih peneliti merevisi produk berdasarkan masukan berupa saran dan pendapat dari para ahli sehingga produk menjadi lebih baik. Menurut Ariyanti (2022), bahwa pada tahap ini, pengembang melakukan aktivitas pengembangan sesuai dengan model Lee & Owens (2004). Tahap ini merupakan implementasi desain yang telah dibuat oleh peneliti atau pengembang produk.

Tahap keempat dari prosedur penelitian dan pengembangan media latihan teknik jurus untuk tingkat sabuk putih Perguruan Silat Nasional Perisai Putih Ranting Kepanjen yaitu tahap implementasi. Tahap ini dilakukan melalui uji coba produk yang dilakukan oleh para peserta. Tujuannya adalah untuk mengetahui tanggapan dan evaluasi dari para peserta atau pengguna setelah mencoba menggunakan produk yang dikembangkan yaitu media latihan teknik jurus untuk siswa tingkat sabuk putih Perguruan Silat Nasional Perisai Putih menggunakan media flipbook. Data berupa tanggapan dan penilaian dari peserta diperoleh melalui angket penilaian. Media pembelajaran ini mendapatkan tanggapan positif dari siswa karena dinilai menarik, mudah digunakan, jelas, dan bermanfaat sebagai alat pendukung latihan.

Tahap terakhir dari prosedur penelitian dan pengembangan media latihan teknik jurus untuk tingkat sabuk putih Perguruan Silat Nasional Perisai Putih Ranting Kepanjen yaitu tahap evaluasi. Tahap evaluasi atau penilaian dilakukan dari validasi ahli Perisai Putih dan ahli media. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan dan penilaian serta tingkat kelayakan dari media latihan teknik asli yang berupa media flipbook. Menurut hasil uji validitas dari ahli media, ahli Perisai Putih, dan hasil dari uji coba produk menyatakan bahwa produk tersebut sangat valid serta dapat digunakan tanpa revisi. Validitas ini didukung oleh kriteria kesesuaian, kemudahan, kemenarikan, kejelasan, dan kebermanfaatannya.

Flipbook pada dasarnya merupakan kumpulan lembaran kertas dengan ukuran tertentu yang diikat di bagian atas. Kini flipbook berkembang menjadi digital yang berisi gambar, animasi, dan video. Sifat flipbook yang responsif membuat media ini sering digunakan karena dapat diaplikasikan pada berbagai perangkat digital seperti laptop, smartphone, PC, dan sebagainya. Dalam penelitian Alvin Dian Ardiansyah & Mochamad Ridwan (2023) menyebutkan bahwa flipbook mempunyai kelebihan dalam menyajikan materi di antaranya penyajian berupa gambar, kata-kata, kalimat, serta animasi yang bisa ditunjang aneka warna sehingga peserta didik mudah tertarik. Tidak hanya itu, flipbook bisa menunjang peserta didik guna meningkatkan penguasaan mengenai sesuatu sifatnya abstrak maupun fenomena yang tidak bisa dipraktikkan di kelas.

Penelitian Putu et al (2024) juga menunjukkan efektivitas penggunaan flipbook sebagai bahan ajar digital dalam proses pembelajaran. Penggunaan flipbook dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa karena penyajian materi dalam format interaktif dan memungkinkan siswa lebih terlibat dengan konten serta elemen multimedia yang ada dapat membantu dalam memvisualisasi konsep yang kompleks sehingga mempermudah pemahaman siswa. Sedangkan menurut Khoeroti Syarifah et al (2023), *flipbook* memberikan beberapa manfaat dalam kegiatan belajar, diantaranya membuat pembelajaran lebih menarik, memberikan peluang pada siswa untuk belajar secara mandiri, dan memudahkan siswa mempelajari kompetensi yang harus dikuasai. Siswa dapat merasakan pengalaman membaca

yang menyerupai buku fisik, karena terdapat efek animasi yang menciptakan ilusi membuka halaman buku secara fisik saat membalik halaman.

Hasil penelitian dan pengembangan ini digunakan sebagai landasan bagi pengembangan media latihan teknik jurus tingkat sabuk putih yang efisien dan relevan dengan kebutuhan Perguruan Silat Nasional Perisai Putih. Meskipun banyak kelebihan dari penggunaan flipbook sebagai media latihan teknik jurus, terdapat beberapa keterbatasan seperti akses internet, berkurangnya interaksi dengan pengajar, pemahaman terhadap materi dan minimnya pengawasan dalam belajar.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian pengembangan pada siswa sabuk putih Perguruan Silat Nasional Perisai Putih Ranting Kapanjen menunjukkan bahwa media latihan teknik jurus berbasis sangat valid yang menunjukkan media tersebut layak digunakan tanpa revisi. Dengan demikian, media ini efektif sebagai pendukung latihan teknik jurus sehingga latihan teknik jurus dapat optimal. Terdapat beberapa keterbatasan terhadap media ini seperti akses internet, berkurangnya interaksi dengan pelatih, pemahaman terhadap materi dan minimnya pengawasan dalam belajar. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan media latihan teknik jurus pada tingkatan sabuk lainnya dengan metode penelitian dan pengembangan yang lebih bervariasi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adeyansyah, R., Bachtiar, B., & Saleh, M. (2022). Pengaruh Metode Latihan Side Step Terhadap Kelincahan Tendangan Sabit pada Atlet Perguruan Silat Nasional Perisai Putih Tahun 2020 Dipublikasikan Oleh: UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(2), 148–155.
- Alvin Dian Ardiansyah, & Mochamad Ridwan. (2023). Penerapan E-modul Berbasis Flipbook Terhadap Hasil Belajar Passing Permainan Sepak Bola Di SMKN 2 Buduran. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 4(2), 169–174. <https://doi.org/10.46838/spr.v4i2.332>
- Ariyanti, I. (2022). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Untuk Peserta Didik Di Tingkat Taman Kanak-Kanak. *Educational Technology Journal*, 2(1), 34–44. <https://doi.org/10.26740/etj.v2n1.p34-44>
- Aulia, S. R., & Kurniawan, A. W. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Tentang Variasi Permainan Pencak Silat Berbasis Aplikasi Articulate Storyline. *Sport Science and Health*, 3(12), 929–941. <https://doi.org/10.17977/um062v3i122021p929-941>
- Ediyani, M., Hayati, U., Salwa, S., Samsul, S., Nursiah, N., & Fauzi, M. B. (2020). Study on Development of Learning Media. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1336–1342. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.989>
- Ediyono, S., & Widodo, S. T. (2019). Memahami Makna Seni dalam Pencak Silat | Ediyono | Panggung. *Panggung*, 29(3), 300–313. <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/panggung/article/view/1014/638>
- Haqiyah, A., & Riyadi, D. N. (2018). Pengaruh Inteligensi, Kelentukan, Dan Motor Educability Terhadap Hasil Belajar Jurus Tunggal Pencak Silat. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 7–13. <https://doi.org/10.21009/pip.321.2>

- Khoerotu Syarifah, S., Windiyani, T., & Suchyadi, Y. (2023). Pengembangan E-Modul Menggunakan Flipbook Pada Kelas V Subtema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2611–2619. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.851>
- Lee, W. W., & Owens., D. L. (2004). *Multimedia-Based Instructional Design: Computer-Based Training, Web-Based Training, Distance Broadcast Training, Performance-Based Solutions, Second Edition*. Pfeiffer.
- Okpatrioka. (2023). Research And Development (R & D) Penelitian yang Inovatif dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 86–100.
- Pambayun, H. F. W., Hariyanto, E., Kurniawan, A. W., & WiguWigunono, L. T. H. (2024). Pengembangan Media Audiovisual VCD pada Latihan Teknik Dasar Sabuk Hitam pada Pencak Silat PSHT Kabupaten Lumajang. *Sport Science and Health*, 6(2), 195–206. <https://doi.org/10.17977/um062v6i22024p195-206>
- Pratama, R. Y. (2018). Perkembangan Ikatan Pencak Silat Indonesia (Ipsi) Tahun 1948-1973. *E-Journal Pendidikan Sejarah*, 6(3), 1–10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/25420>
- Putu, N., Sucita, D., Putu, L., Ariani, T., Kardiawan, I. K. H., & Putu, N. L. (2024). *Optimalisasi Pembelajaran Pjok dengan Flipbook*. 9(November), 898–904.
- Roemintoyo, R., & Budiarto, M. K. (2021). Flipbook as Innovation of Digital Learning Media: Preparing Education for Facing and Facilitating 21st Century Learning. *Journal of Education Technology*, 5(1), 8. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i1.32362>
- Rosyidi, A., Heynoek, F. P., Kurniawan, A. W., & Hariyanto, E. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Pencak Silat Berbasis Aplikasi Android Materi Variasi dan Kombinasi Untuk Siswa Kelas IX SMP Tahfidz Al-Manshurin Kabupaten Malang. *Sport Science and Health*, 4(9), 770–777. <https://doi.org/10.17977/um062v4i92022p770-777>
- Subekti, D. R., Wiguno, L. T. H., & Kurniawan, A. W. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Seni Bela Diri Pencak Silat Berbasis Aplikasi Smart Application Creator untuk Guru KKG PJOK Sekolah Dasar Kelas IV. *Sport Science and Health*, 3(7), 508–518. <https://doi.org/10.17977/um062v3i72021p508-518>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyawati, W., Wahyudi, & Sabekti, T. (2022). Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa dengan Model Blended Learning di Masa Pandemi Covid19. *Kadikma*, 13(1), 2–7.
- Syofian, S., Setiyaningsih, T., & Syamsiah, N. (2015). *Otomatisasi Metode Penelitian Skala Likert Berbasis Web*. November, 1–8. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek/article/view/540>